

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua Samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik), memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia atau merupakan urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia (Kusmana and Hikmat, 2015). Hal tersebut menyebabkan Indonesia merupakan negara yang sangat berpotensi bagi pengobatan herbal terbaik di dunia. Tanaman herbal merupakan bahan utama dalam pembuatan jamu yang merupakan obat tradisional dari Indonesia (Perdana, 2017).

Jamu adalah obat tradisional berupa bahan atau ramuan bahan dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Delima et al., 2012). Pada saat ini jamu yang beredar di masyarakat bermacam-macam jenis sediaan seperti pil, kapsul, serbuk, cair, sehingga mempermudah konsumen untuk mengkonsumsi. Salah satu jamu yang banyak beredar di masyarakat yaitu jamu iboe lancar haid dengan bentuk granul.

Jamu lancar haid merk x yaitu jamu produksi dari PT. jamu x yang saat ini beredar luas di pasaran. Khasiat dari jamu ini dapat Membantu melancarkan haid

serta meredakan rasa sakit dan nyeri saat haid, bentuk dari sediaannya granul yang mengandung ekstrak rimpang kunyit, rimpang kencur, kapulaga, kulit kayu manis, asam jawa. Dari khasiat yang diberikan pada jamu lancar haid merk x sehingga peneliti ingin membuktikan senyawa yang terkandung didalam jamu lancar haid merk x. Untuk membuktikan senyawa kimia yang terkandung di dalam jamu lancar haid merk x dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis.

Kromatografi lapis tipis adalah metode pemisahan fisikokimia yang didasarkan pada perbedaan distribusi molekul-molekul komponen di antara dua fase (fase gerak/eluen, dan fase diam/adsorben) yang berbeda tingkat kepolarannya (Rahmawati, 2015). KLT dapat digunakan untuk pemisahan senyawa polar. Perkiraan identifikasi diperoleh dengan pengamatan bercak  $R_f$  yang identik dan ukuran yang hampir sama, dengan menotolkan bahan uji dan pembanding pada lempeng yang sama. Pembandingan visual ukuran bercak dapat digunakan untuk memperkirakan kadar secara semi kuantitatif (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan meneliti kandungan metabolit sekunder dari jamu iboe lancar haid dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini,  
Bagaimana profil fitokimia jamu lancar haid merk x?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil fitokimia jamu lancar haid merek x.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui metabolit sekunder dari jamu lancar haid merk x serta untuk mengetahui kandungan ekstrak pada jamu lancar haid merek x.

### **1.5 Ruang lingkup**

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah pengambilan sampel, melakukan skrining fitokimia jamu lancar haid dan KLT.

Keterbatasan Penelitian ini adalah tidak ditentukan waktu panen rimpang kunyit, rimpang kencur, kapulaga, kulit kayu manis, asam jawa (pagi atau sore) serta tidak di ketahui umur tanaman.

### **1.6 Definisi Istilah**

Profil fitokimia adalah gambaran tentang senyawa aktif kimia yang terkandung di dalam tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia khususnya untuk mengobati suatu penyakit.

Campuran ekstrak merupakan dari ekstrak rimpang kunyit, asam jawa, rimpang kencur, kulit kayu manis, kapulaga.